

ACCOUNTANCY SYSTEM OF CASHOUT FLOW IN SPBU 74.911.53 PAREPARE (ANALYSIS OF SHARIA ACCOUNTANT PRINCIPLE)

Yuliana, Muhammad Kamal Zubair, An Ras Try Astuti

Yuliana@iainpare.ac.id, kamalzubair@iainpare.ac.id, Anrastryastuti@iainpare.ac.id

ABSTRAK

Penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas sebuah perusahaan sangat penting karena dengan diterapkan sistem akuntansi pengeluaran kas, perusahaan dapat mengawasi dan mengendalikan jalannya aktivitas operasi perusahaan agar dapat berjalan sebagaimana mestinya. Begitu halnya dengan SPBU 74.911.53 Parepare yang menerapkan adanya sistem akuntansi pengeluaran kas yang terdiri dari unsur-unsur yang saling berkaitan erat yaitu dokumen yang digunakan, catatan yang digunakan, fungsi yang terkait, dan pengendalian internal. Namun, ada beberapa unsur-unsur yang pelaksanaannya belum sesuai dengan teori yang ada sehingga perlu diadakan penelitian dan kajian terhadap sistem yang ada pada SPBU 74.911.53 Parepare. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta dalam mengumpulkan data menggunakan pendekatan fenomenologi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data. Analisis menunjukkan bahwa sistem akuntansi pengeluaran kas di SPBU 74.911.53 Parepare belum sepenuhnya sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian tersebut dapat dilihat dari penggunaan dokumen berupa kwitansi sebagai pengganti cek serta tidak adanya pembentukan dana kas kecil untuk memenuhi pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang nominalnya kecil. Sistem akuntansi pengeluaran kas di SPBU 74.911.53 Parepare dilihat berdasarkan prinsip akuntansi syariah salah satunya pertanggungjawaban itu sudah sesuai. Pertanggungjawaban dalam akuntansi berarti melaporkan semua transaksi yang terjadi dilaporkan dengan benar, jujur, serta teliti sesuai syariat Islam dan telah diterapkan dengan baik oleh SPBU 74.911.53 Parepare dimana dalam proses pencatatannya itu harus didukung dengan adanya dokumen-dokumen pendukung berupa nota, kwitansi dan lain-lain sehingga laporan yang akan dihasilkan akan lebih akurat dan benar.

Kata Kunci: Sistem Akuntansi, Pengeluaran Kas, Akuntansi Syariah

A. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan dunia bisnis di zaman era global menuntut seluruh perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Maka Indonesia harus mampu bersaing dengan negara-negara lain, terutama dalam sistem informasi akuntansi yang dipergunakan secara efektif dan efisien. Penanganan dalam hal pengeluaran kas merupakan suatu aktifitas dalam perusahaan yang tidak mungkin dapat dilepaskan.

Pada perusahaan haruslah berhati-hati dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pengeluaran kas, artinya setiap pengeluaran kas yang dilakukan harus diperhitungkan manfaat dan keuntungan yang akan didapat.

Pernyataan tentang Standar Akuntansi Penerimaan (IAI: 2002) No. 2 tentang arus kas menyebutkan Informasi arus kas pada suatu perusahaan sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk dapat menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan kas serta dapat menilai kebutuhan suatu perusahaan untuk menggunakan arus kasnya dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi, dan para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta kepastian perolehannya. Para pengguna laporan keuangan yang ingin mengetahui bagaimana perusahaan tersebut menghasilkan dan menggunakan kas, seperti yang diketahui bahwa perusahaan sangat membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, dalam melunasi suatu kewajiban dan untuk membagikan dividen kepada para investor.¹

Penerapan sebuah sistem akuntansi dalam sebuah perusahaan untuk menangani dan mengatur jalannya semua aktifitas perusahaan baik yang bersifat operasional maupun non operasional sangatlah penting. Dengan adanya penerapan sistem akuntansi dalam perusahaan diharapkan semua aktifitas perusahaan dapat berjalan baik terutama yang berkaitan erat dengan lajunya arus kas yaitu arus kas masuk dan arus kas keluar.²

Pengendalian internal yang baik terhadap kas memerlukan prosedur-prosedur yang memadai untuk melindungi penerima dan pengeluaran kas. Dalam merancang suatu prosedur-prosedur yang dimaksud hendaknya diperhatikan tiga prinsip pokok pengendalian internal yaitu; Pertama, harus terdapat pemisahan tugas secara tepat, sehingga petugas yang bertanggung jawab menangani transaksi kas dan menyimpan kas tidak merangkap sebagai petugas pencatat transaksi kas. Kedua, semua penerimaan kas hendaknya disetorkan seluruhnya ke bank secara harian. Ketiga, semua pengeluaran kas hendaknya dilakukan dengan menggunakan cek,

¹ Ida Ayu Rosita, "Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Pelayaran Nasional Indonesia Cabang Semarang" (Universitas Negeri Semarang, 2015).

² Baridwan, *Sistem Informasi Akuntansi*, Bumi Aksar. (Jakarta, 2008).

kecuali untuk pengeluaran yang kecil jumlahnya dimungkinkan untuk menggunakan uang tunai, yaitu melalui kas kecil.

SPBU 74.911.53 Parepare yang dinaungi oleh PT. H. Idris merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan pengisian bahan bakar untuk kendaraan baik beroda dua maupun beroda empat. Dalam menjalankan usahanya agar berjalan lebih efektif maka harus memperhatikan pengolahan yang menyangkut segala aktifitas dan kegiatan perusahaan diantaranya adalah pengeluaran kas. Penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas SPBU 74.911.53 diharapkan dapat menangani dan mengatur jalannya arus kas keluar yang digunakan untuk membiayai kebutuhan perusahaan itu sendiri seperti pembayaran gaji, pembayaran biaya-biaya atas pengeluaran perusahaan.

Sistem akuntansi pengeluaran kas pada SPBU 74.911.53 Parepare menerapkan sistem pembayaran biaya-biaya atas pengeluaran dengan menggunakan sistem voucher dibayar tunai untuk semua pengeluaran kas baik yang jumlah nominalnya besar maupun relative kecil, biaya gaji karyawan, biaya pengeluaran kebutuhan kantor seperti pembelian alat tulis kantor dan lainnya. Untuk melakukan pembayaran biaya-biaya atas pengeluaran perusahaan, dimana penulis menemukan adanya perbedaan antara teori dengan kenyataan yaitu tidak adanya pembentukan dana kas kecil, dan adanya perbedaan dalam landasan teori yang digunakan.³

Penerapan sistem akuntansi yang baik terhadap pengeluaran kas perusahaan maka lajunya kas yang keluar dapat ditangani dengan baik sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik sistem akuntansi pengeluaran kas yang diterapkan maka semakin dapat dipercaya besarnya kas yang terdapat dalam laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan posisi kas diperusahaan.

Berdasarkan dari uraian di atas yang membahas mengenai penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas disuatu perusahaan dan melihat adanya perbedaan antara teori dan kenyataan yang ada, maka penulis memandang perlu untuk mengkaji kembali sistem akuntansi pengeluaran kas pada SPBU 74.911.53 Parepare. Untuk itu, dalam penulisan tugas akhir ini penulis tertarik untuk mengambil judul tentang “Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas SPBU 74.911.53 Parepare Berdasarkan Prinsip Akuntansi Syariah”

B. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang disusun oleh Dewi Karina. Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam tahun 2017, dengan judul “Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Kecil pada PT. Pelayaran Samudra Inter Nusa”. Pada penelitian ini diketahui bahwa sistem akuntansi pengeluaran kas kecil di PT. Pelayaran Samudra Inter Nusa hanya

³ Mahir Muhammad, Bagian Kas, Pegawai SPBU 74.911.53 Parepare, wawancara oleh penulis di SPBU 74.911.53 Parepare, 19 Februari 2021.

menggunakan metode kas kecil fluktuatif, dimana hal tersebut dapat dilihat dari pencatatan jurnal yang langsung dicatat oleh bagian kasir kas kecil saat pengeluaran kas kecil.⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang sistem akuntansi pengeluaran kas, yang membedakan penelitian Dewi Karina dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu dimana penelitian Dewi tefokus kepada pencatatan pengeluaran kas dengan dana kas kecil sementara dalam penelitian ini lebih terfokus kepada pencatatan pengeluaran kas dengan sistem voucher/cek.

Penelitian yang disusun oleh Rifa Al Fauzi. Universitas Negeri Semarang tahun 2011, dengan judul “ Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pad PT. Peln Cabang Semarang”. Dalam penelitian ini diketahui bahwa adanya ketidak sesuaian antara teori dengan standar sistem akuntansi yang ada yaitu tidak terdapatnya bagian pemeriksa internal yang bertugas mengadakan pemeriksaan.⁵ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, serta yang membedakannya yaitu pada objek penelitian.

Fatahreza Sucahyo (Universitas Diponegoro Semarang.2017) “Prosedur Pengeluaran Kas Pada PT. PLN (Persero) Udiklat Semarang”. Dimana dalam penelitian ini diketahui bahwa PT. PLN (Persero) Udiklat Semarang telah melakukan pemisahan fungsi pengeluaran kas dan penyimpanan kas pada tiap-tiap bagian serta segala bentuk pengeluaran kas dilakukan dengan menggunakan bukti kas/bank, cek, dan dana kas kecil.

Sistem akuntansi yaitu metode dan prosedur untuk mengklarifikasi, mengumpulkan, melaporkan, serta mengikhtisarkan, informasi kegiatan bisnis (operasional) dan keuangan sebuah perusahaan.^{6 7}

Berdasarkan definisi di atas maka dapat dipahami bahwa sistem akuntansi adalah sebuah ikhtisar yang terdiri dari catatan manual atau komputerisasi transaksi keuangan untuk tujuan rekaman, mengkategorikan, menganalisis dan melaporkan informasi manajemen keuangan yang tepat waktu. Sistem akuntansi memiliki berbagai fungsi seperti mengumpulkan dan menyimpan data transaksi, memproses data menjadi informasi untuk pengambilan keputusan, dan sebagai kontrol terhadap organisasi.

a. Tujuan Sistem Akuntansi

⁴ Dewi Karina, *Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Kecil Pada PT. Pelayaran Samudra Inter Nusa*, (Skripsi: Politeknik Negeri Bata, 2017), h. 42.

⁵ Rifa Al Fauzi, *Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Pada PT. Peln Cabang Semarang*, (Skripsi; Universitas Negeri Semarang, 2011), h.53.

⁶ Winkel, *Sistem Akuntansi Indonesia*, (Jakarta: Bumi Putera, 2015), h. 382.

⁷ Baridwan, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.6.

Dalam mewujudkan sistem akuntansi yang baik, pada dasarnya harus mengetahui pembangun sistem itu sendiri, sistem akuntansi erat hubungannya dengan kerjasama manusia dengan sumber daya lainnya didalam suatu perusahaan untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Setiap sistem akuntansi yang terdiri dari berbagai sistem mempunyai tujuan yang sama, sistem akuntansi sendiri dibuat oleh manajemen dalam mengelola perusahaannya.⁸

b. Unsur-Unsur Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi selain memiliki fungsi dan tujuan juga memiliki unsur-unsur. Adapun unsur-unsur sistem akuntansi adalah: 1) Formulir; 2) Jurnal; 3) Buku Besar; 4) Buku Pembantu; 5) Laporan

2) Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek biasanya dilakukan dengan menggunakan dana kas kecil.

Pengeluaran kas merupakan suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.⁹

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu proses, cara, perbuatan mengeluarkan alat pertukaran yang diterima untuk pelunasan hutang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, serta simpanan dalam bank atau tempat-tempat lainnya yang dapat diambil sewaktu-waktu.

Pengeluaran kas dapat menggunakan cek, jika jumlah relative besar hal ini tergantung dari kebijakan pemimpin perusahaan, terutama dalam mengukur standar besar kecilnya jumlah pengeluaran kas. Menurut Bastian jenis pengeluaran kas adalah: 1) Pembayaran transaksi *reciptrocal*; 2) Pembayaran transaksi *non reciptrocal*; 3) *Financing outlaws*.

Pengeluaran kas yang berskala besar biasa digunakan dengan cek, misalnya pembelian tunai, pembayaran gaji dan pembayaran hutang. Sedangkan pembayaran lain yang tidak menggunakan cek pengeluaran kas yang kecil-kecilan yang bersifat rutinitas.¹⁰

⁸ Mulyadi, *Sistem Akuntansi I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.20.

⁹ Ahzar Susanto, *Sistem Akuntansi Prosedur dan Metode*, (Yogyakarta: BPFE, 2013), h. 543

¹⁰ Bastian, *Sistem Pengeluaran Kas*, (Jakarta: Salemba, 2011), h. 121.

Pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi pembelian saham dan obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap.¹¹

Dari penjelasan di atas penggunaan kas suatu perusahaan dapat digolongkan dua jenis sifat penggunaan, yaitu penggunaan kas yang bersifat rutin dan tidak rutin. Penggunaan kas yang bersifat rutin misalnya, pembelian secara tunai, pembayaran upah buruh atau gaji karyawan dan lain sebagainya. Sedangkan penggunaan kas yang bersifat tidak rutin misalnya, pembelian saham atau obligasi, penarikan kembali saham yang beredar, pembayaran hutang jangka panjang, pembayaran deviden dan sebagainya.¹²

a. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Sistem Voucher

1) Dokumen yang digunakan

Menurut Mulyadi, dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah: 1) Bukti Kas Keluar ; 2) Cek; 3) Permintaan Cek.¹³

Setelah bukti bank telah diverifikasi, semua dokumen akan diserahkan kepada pihak pembukuan untuk dilakukan pencatatan pengeluaran kas menggunakan cek. Pencatatan pengeluaran kas menggunakan cek dilakukan oleh pihak staf pembukuan, di mana pihak pembukuan akan mencatat pengeluaran ke dalam jurnal pengeluaran kas berdasarkan semua dokumen-dokumen yang telah diterima¹⁴

2) Catatan yang digunakan

Catatan akuntansi adalah catatan tertulis yang dilakukan oleh orang-orang tertentu dalam suatu perusahaan agar dapat melakukan pencatatan atas transaksi keuangan yang terjadi setiap saat.¹⁵

Setiap pengeluaran kas harus benar-benar dibuktikan dengan bukti yang autentik melalui bukti pengeluaran kas, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT surat Al Israa [17]: 35.

Anjuran menuliskan tersebut agar umat islam dapat mempertanggung jawabkan hutang. Dalam akuntansi syariah semua harus jelas dan sempurna hal ini juga dijelaskan dalam surat Al Muthaffin [83]: 1-3.

3) Kas

Kas merupakan suatu aktiva perusahaan yang paling lancar, karena kas paling sering digunakan dalam perusahaan untuk melakukan transaksi-transaksi baik langsung maupun tidak langsung yang selalu berhubungan dengan kas.

¹¹ Munawir, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 257

¹² Ismail, *Perbankan Syariah*, cet. 2, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 68

¹³ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 426.

¹⁴ Anni Muthmainnah Amaliyah, *Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Menggunakan Cek pada PC GKBI Yogyakarta*, (Laporan Magang: Universitas Islam Indonesia, 2018) h. 48

¹⁵ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, h. 428.

Menurut Munawir, kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.¹⁶

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan aktivitas transaksi penambahan dan pengurangan kas selama periode tertentu.¹⁷ Kas adalah nilai uang kontan yang ada dan disimpan dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan financial yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat likuiditasnya.¹⁸

Kesimpulan kas merupakan alat pembayaran yang digunakan perusahaan untuk aktifitas-aktifitas atau transaksi-transaksi yang meliputi uanga kertas, uang logam, cek, giro, wessel maupun simpanan di bank yang dapat ditarik kapan saja setiap sat dibutuhkan. Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan sejumlah rupiah yang tercantum dalam kumpulan bukti pengeluaran kas kecil.¹⁹

4) Simbol Alir Dokumen

Bagan alir (flowchart) merupakan kumpulan dari notasi diagram simbolik yang menunjukkan aliran data dan urutan operasi dalam sistem. Bagan alir (flowchart) merupakan metode teknik analisis yang dipergunakan untuk mendeskripsikan sejumlah aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas, dan logis.²⁰

Sedangkan bagan alir dokumen menurut mulyadi yaitu merupakan symbol-simbol standar yang digunakan oleh analis sistem untuk menggambarkan bagan alir dokumen suatu sistem.²¹

5) Prinsip Akuntansi Syariah

a. Akuntansi Syariah

Syariah dalam suatu aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk dipatuhi oleh manusia dalam beraktivitas atau menjalankan kehidupan sehari-harinya. Jadi akuntansi syariah dapat didefinisikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan Syariah.²²

Kaidah akuntansi dalam konsep Syariah Islam dapat didefinisikan sebagai kumpulan dasar-dasar hukum yang baku dan permanen, yang disimpulkan dari sumber-sumber Syariah Islam dan dipakai sebagai aturan oleh seorang akuntan

¹⁶ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2004), h. 158.

¹⁷ Wahyudiono, *Dasar-Dasar Akuntansi*, (Bandung: Eresco, 2014), h.41

¹⁸ Indrio, *Gitosudarmo, Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), h. 61

¹⁹ Soemarso, S.R., *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, Ed 5, jilid 1, 2004), h. 128

²⁰ Mardi, *Sistem Informasi Akuntansi*, Cet 2, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 21

²¹ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Ed 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 47

²² Mukhlisul Muzahid, *Kerangka Konseptual Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Syariah*, Journal Ekonomi , 2014, h. 9

dalam menjalankan profesinya, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan, maupun penjelasan, dan menjadi pijakan dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa.²³

Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan serta sumber daya yang mempresentasikan kas yang akan diterima di masa depan.²⁴ Oleh karena itu, laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan. Perhitungan pendapatan untuk tujuan hasil menggunakan dasar kas.²⁵ Sehingga akuntansi syariah diperlukan untuk mendukung kegiatan yang harus dilakukan sesuai syariah, karena tidak mungkin dapat menerapkan akuntansi yang sesuai dengan syariah jika transaksi yang akan dicatat oleh proses akuntansi tersebut tidak sesuai dengan syariah.

a. Prinsip Akuntansi Syariah

Prinsip akuntansi Syariah adalah pertanggung jawaban, prinsip keadilan, prinsip kebenaran.²⁶

Sistem akuntansi pengeluaran kas²⁷ merupakan suatu transaksi yang mengakibatkan saldo kas dan bank berkurang dikarenakan adanya pembelian secara tunai, pembayaran hutang, dan pembayaran transaksi lain-lain yang membutuhkan kas.²⁸

1. Prinsip Akuntansi Syariah

Prinsip akuntansi syariah, adalah hal-hal mendasar yang diyakini kebenarannya dan menjadi pokok dasar dalam berpikir, bertindak, dan sebagainya. Akuntansi syariah ialah proses akuntansi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik dalam siklus akuntansinya maupun pencatatannya. Pada prakteknya akuntansi syariah memiliki beberapa prinsip dasar yang membedakannya dengan akuntansi konvensional. Prinsip tersebut diantaranya ialah prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran.

²³ Solikhul Hidayat, *Penerapan Akuntansi Syariah pada BMT Lisa Sejahtera Jepara*, Jurnal Dinamika EKonomi dan Bisnis Islam 10, 2013, h. 169.

²⁴ Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktek kontmporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 84.

²⁵ Slamet Wiyono, *Memhami Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 129.

²⁶ Mukhlisul Muzahid, *Kerangka Konseptual Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Syariah*, h. 11

²⁷ Winkel, *Sistem Akuntansi Indonesia*, h. 382.

²⁸ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, h. 297.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan suatu gambaran lengkap mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan cara mendeskripsikan masalah-masalah dalam bentuk kata-kata atau lisan serta perilaku yang diamati.²⁹

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan (deskriptif) secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.³⁰

Pada penelitian ini, peneliti terjun langsung dilokasi penelitian atau penelitian lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkrit yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SPBU 74.911.53 Parepare merancang sistem akuntansi pengeluaran kas yang meliputi beberapa unsur penting antara lain adalah dokumen yang digunakan, catatan yang digunakan, fungsi yang terkait, dan pengendalian internal.

1. Prosedur pengeluaran kas
Adapun prosedur pengeluaran kas pada SPBU 74.911.53 yaitu:
 - a. Unit yang bertanggung jawab atas anggaran cabang membuat CBV (Cash Bank Voucher) yang ditanda tangani oleh kabag masing-masing, dilampiri dengan kwitansi atau faktur atau dokumen lainnya.
 - b. CBV (Cash Bank Voucher) tersebut kemudian diteruskan ke bagian keuangan untuk diperiksa. Setelah pemeriksaan selesai CBV (Cash Bank Voucher) tersebut kemudian diteruskan ke kepala cabang
 - c. CBV (Cash Bank Voucher) yang telah dilengkapi diteruskan ke kasir untuk dibayarkan kepada yang berhak menerimanya.
 - d. Kasir wajib memberi stempel “lunas” kepada CBV (Cash Bank Voucher) yang dibayar.³¹

Berdasarkan informasi dari informan dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengeluaran kas yang terjadi di SPBU 74.911.53 Parepare terlebih dahulu harus diotorisasikan sebagaimana penjelasan informan diatas dimana ketika adanya transaksi pembayaran beban-beban perusahaan terlebih dahulu harus mengajukan

²⁹ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 21.

³⁰ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 1998), h. 18.

³¹ Risa, Sekertaris SPBU 74.911.53 Parepare, wawancara di SPBU 74.911.53 Kota Parepare, 10 September 2021.

kekasir yang kemudian akan disetujui oleh bagian administrasi dan keuangan, jadi dapat dikatakan pengeluaran kas di SPBU 74.911.53 Parepare sudah sesuai dengan teori yaitu dimana telah dilakannya otorisasi ketika terjadinya transaksi.

Dokumen Ampra yang digunakan SPBU 74.911.53 Parepare merupakan tanda bukti setoran pembelian produk Pertamina, dimana didalamnya itu berisikan jenis bahan bakar yang akan dibeli serta nominal uang yang harus dibayarkan.

2. Catatan akuntansi yang digunakan

Catatan yang digunakan SPBU 74.911.53 adalah buku kas, buku kas merupakan catatan yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi keuangan yang berkaitan dengan masuk dan keluar uang kas perusahaan, proses pencatatannya manual yang dilakukan setiap hari dan kemudian dicocokkan dengan arsip-arsip yang terkumpul.³²

b. Fungsi yang terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas SPBU 74.911.53 adalah bagian yang memerlukan pengeluaran kas tunai, bagian kasir dan pembukuan atau keuangan.

c. Fungsi yang memerlukan pengeluaran tunai

Bagian ini bertugas untuk mengisi CBV (Cash Bank Voucher) setelah adanya bukti dokumen pendukung dan memintakan otorisasi kepada pejabat yang berwenang kemudian menyerahkan CBV (Cash Bank Voucher) dilampiri dokumen pendukung ke kasir.

d. Kasir

Bagian kasir bertugas mengeluarkan kwitansi sebagai bukti adanya pengeluaran kas tunai atau pembayaran kepada pihak kreditur dan memberi cap 'lunas' pada CBV (Cash Bank Voucher) yang telah dibayar lunas.

e. Fungsi Pembukuan

Bagian ini bertugas untuk mencatat seluruh transaksi pengeluaran kas dan menyusun laporan keuangan secara periodik serta melakukan pemeriksaan keuangan terhadap seluruh transaksi keuangan yang terjadi.

3. Unsur pengendalian internal pengeluaran kas

³² Risa, Sekertaris SPBU 74.911.53 Parepare, wawancara di SPBU 74.911.53 Kota Parepare, 20 September 2021.

Sistem pengendalian internal dalam sistem pengeluaran kas diterapkan oleh SPBU 74.911.53 Parepare meliputi organisasi, sistem otorisasi dan praktek yang sehat dan paraktek yang sehat.^{33 34}

Berdasarkan penjelasan dan informasi informan³⁵ dapat dikatakan penerapan penendalian internal dalam suatu perusahaan itu sangatlah penting dan semuanya harus dikendalikan sebaik mungkin oleh manajemen karena pada hakikatnya organisasi yang dikendalikan dengan efektif terletak pada setiap manajemen itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan oleh penulis maka penulis menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada SPBU 74.911.53 Parepare. Adapun kelebihan dan kekurangan dari sistem tersebut adalah sebagai berikut:

Kelebihan sistem akuntansi pengeluaran kas pada SPBU 74.911.53 Parepare yaitu:

- 1) Prosedur yang membentuk sistem akuntansi pengeluaran kas
Setiap transaksi pengeluaran kas selalu mendapat otorisasi dari pihak yang berwenang yaitu kepala cabang sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan dapat dihindari.
- 2) Dokumen yang digunakan
Setiap dokumen yang digunakan berangkap 2, lembar 1 untuk perusahaan dan lembar 2 untuk kreditur. Sehingga dapat mencegah kecurangan.
- 3) Catatan yang digunakan
Pencatatan yang dilakukan secara manual selanjutnya diproses dengan sistem komputerisasi, sehingga setiap data mempunyai cadangan bila terjadi kehilangan.
- 4) Fungsi yang terkait
Dalam pelaksanaan pengeluaran kas telah melibatkan beberapa bagian yang terkait untuk melaksanakan seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam kegiatan operasi perusahaan selama periode tertentu.
- 5) Laporan yang dihasilkan
Adanya pembuatan laporan yang menggambarkan besarnya uang kas yang diterima dan besarnya uang kas yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.
- 6) Pengendalian internal

³³ Risa, Sekertaris SPBU 74.911.53 Parepare, *wawancara* di SPBU 74.911.53 Parepare. 10 September 2021.

³⁴ Tiara, Operator SPBU 74.911.53 Parepare, *wawancara* di SPBU 74.911.53 Parepare 13 September 2021.

³⁵ Nurhadi, Masyarakat, *wawancara* di sekitar lokasi SPBU 74.911.53 Parepare, 24 September 2021

Adanya pencocokan ulang yang dilakukan setiap hari dan diketahui oleh bagian keuangan atau pembukuan.

Kekurangan sistem akuntansi pengeluaran kas pada SPBU 74.911.53 Parepare yaitu:

- 1) Prosedur pengeluaran kas
Pengeluaran kas secara tunai diambilkan dari saldo kas yang ada di kasir, sedangkan kas tersebut berasal dari penghasilan penjual bahan bakar minyak setiap harinya yang dilakukan secara tunai. Padahal dalam standar akuntansi tidak dikenakan pengeluaran kas diambilkan dari kas yang diterima dari sumber-sumber tersebut.
- 2) Dokumen yang digunakan
Adanya penggunaa dokumen yang sama untuk setiap transaksi keuangan yang terjadi baik yang jumlah nominalnya besar maupun yang relative kecil.
- 3) Catatan yang digunakan
Masih kurangnya catatan yang digunakan dalam pengeluaran kas sehingga perlu adanya tambahan catatan yang harus ada dalam pengeluaran kas.

Alur pengeluaran kas pada SPBU 74.911.53 Parepare akan digambarkan dalam penjelasan berikut

Bagian yang memerlukan pengeluaran tunai menerima DP (Dokumen Pendukung) dari kreditur kemudian menyiapkan, mengisi, memintakan otorisasi atas CBV (Cash Bank Voucher) kepada kepala cabang. Setelah itu, mendistribusikan CBV (Cash Bank Voucher) yang rangkap 2 dilampiri DP (Dokumen Pendukung) ke bagian kasir.

Bagian kasir menerima CBV (Cash Bank Voucher) rangkap 2 yang dilampiri DP (Dokumen Pendukung) dari bagian yang memerlukan pengeluaran tunai dan telah diotorisasi oleh kacab kemudian mengeluarkan dana atau uang tunai sesuai nominal yang tertera dalam CBV (Cash Bank Voucher) dan DP (Dokumen Pendukung). Menyiapkan dan mengisi kwitansi serta memberi cap "lunas" pada CBV (Cash Bank Voucher) yang telah dibayar lunas dan melakukan pembayaran ke kreditur dengan menyerahkan CBV (Cash Bank Voucher) lembar ke-2 serta kwitansi. kemudian mendistribusikan CBV (Cash Bank Voucher) lembar ke-1 beserta DP (Dokumen Pendukung) ke bagian keuangan Pembukuan untuk dicatat kemudian dikembalikan lagi untuk diarsip secara permanen berdasarkan nomor urut.

Bagian keuangan menerima CBV (Cash Bank Voucher) lembar ke-1 dilampiri DP (Dokumen Pendukung) dari bagian kasir, kemudian dicatat secara manual dibuku kas dan diarsipkan ke komputer dalam benruk General Ladger untuk dibuat laporan Buku Harian. kemudian mendistribusikan CBV (Cash Bank Voucher) dan DP (Dokumen Pendukung) kembali ke bagian kasir.

B. Sistem akuntansi pengeluaran kas SPBU 74.911.53 Parepare berdasarkan prinsip akuntansi syariah

Sistem akuntansi pengeluaran kas yang dilakukan di SPBU 74.911.53 Parepare itu telah sesuai dengan prosedur-prosedur yang ada meskipun belum sepenuhnya. Seperti yang diketahui bahwa setiap perusahaan atau lembaga berusaha semaksimal mungkin untuk merancang prosedur pengeluaran kas yang sebaik mungkin, seperti halnya dengan SPBU 74.911.53 Parepare dimana dia juga merancang prosedur sedemikian rupa untuk menghindari terjadinya kehilangan kas maupun pengeluaran-pengeluaran yang tidak tepat pengalokasiannya, sehingga diterapkan hanya pengeluaran-pengeluaran yang telah disetujui dan betul-betul untuk kegiatan perusahaan saja yang dicatat dalam pembukuan perusahaan.

Segala aktivitas yang dilakukan itu perlu dikaitkan dengan syariah dikarenakan kita dituntut melakukan sesuatu dengan jujur dan bertanggung jawab. Dalam pelaksanaan proses pengeluaran kas juga perlu dikaitkan atau dikolaborasikan dengan prinsip-prinsip syariah. Agar tidak lepas dengan ajaran-ajaran yang telah ditetapkan oleh Allah.

Kesimpulan

1. Sistem akuntansi pengeluaran kas SPBU 74.911.53 Parepare belum sepenuhnya sesuai dengan teori dimana sistem yang digunakan yaitu sistem dokumen berupa kwitansi yang dijadikan sebagai dokumen perusahaan pada saat pembayaran tunai.
Serta tidak adanya pembentukan dana kas kecil untuk pengeluaran-pengeluaran operasional lainnya.
2. Sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh SPBU 74.911.53 Parepare sudah sepenuhnya sesuai dengan teori dimana sudah terbentuknya pemisahan antara fungsi kas dengan fungsi akuntansi serta terdapatnya bagian pemeriksa internal yang bertugas mengadakan pemeriksaan dan melakukan perhitungan ulang.
3. Dalam prosedur pengeluaran kas yang dikaitkan dengan prinsip akuntansi syariah dapat dikatakan baik, dilihat dari pertanggungjawaban dimana bagian-bagian telah melakukan tanggung jawabnya dengan baik yaitu melaporkan suatu transaksi dengan benar dan teliti. Dilihat dari keadilan adanya kebijakan pimpinan yang terbuka kepada seluruh karyawan serta masyarakat dalam mendengarkan saran-saran maupun usulan-usulan dari semua karyawan serta kebenaran dimana transaksi yang dilaporkan dan dicatat disesuaikan dengan apa yang terjadi sebenarnya dilaporkan dilihat dari dokumen-dokumen pendukung berupa nota, kwitansi dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al Karim

Amaliyah, Anni Muthmainnah. 2018. "Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Menggunakan Cek pada PC GKBI Yogyakarta". Laporan Magang: Universitas Islam Indonesia

Baridwan. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.

Baridwan. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bastian. *Sistem Pengeluaran Kas*. Jakarta: Salemba. 2011.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag RI. 2006.

Fauzi, Rifa Al. 2011. "Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Pada PT. Peln Cabang Semarang". Skripsi; Universitas Negeri Semarang.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015.

Hidayat, Solikhul. "Penerapan Akuntansi Syariah pada BMT Lisa Sejahtera jepara," *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis Islam* 10 (2013).

Indrio. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE. 1995.

Irwan, Prasatya. *Logika dan Prosedur Peneliti*. Jakarta: Setiawan Pers. 1999.

Ismail. *Perbankan Syariah*, cet. 2. Jakarta: Kencana. 2013.

Karina, Dewi. 2017. "Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Kecil Pada PT. Pelayaran Samudra Inter Nusa". Skripsi: Politeknik Negeri Bata.

Manan, Abdul manan. *Hukum Ekonomi Syariah: dalam Prespektif Keuangan Peradilan Agama*. Jakarta: Kencana. 2012. Jilid 1.

Mulyadi. *Sistem Akuntansi I*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.

Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat. 2016.

Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN. 2002.

Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. 2004.

Munawir. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.

Muzahid, Mukhlisul. "Kerangka Konseptual Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Syariah," *Journal Ekonomi* (2014).

Muzahid, Mukhlisul. *Kerangka Konseptual Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Syariah*.

R, Soemarso, S. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat, Ed 5, jilid 1. 2004.

Rasyid, Harun. 2000. "Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Sosial Agama." Pontianak: STAIN Pontianak.

- Romli, Asep Syamsul M. *Jurnalistik Praktisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Rosita, Ida Ayu. 2005. "Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Pelayaran Nasional Indonesia Cabang Semarang". Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Septriani, Serli. 2018. "Evaluasi Pengendalian Internal Pengeluaran Kas pada CV. Pemuda Jaya Karsa Kota Bengkulu." Skripsi: IAIN Bengkulu.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&H*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo. 1998.
- Susanto, Ahzar. *Sistem Akuntansi Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPFE. 2013.
- Susanto, Azhar. *Sistem Akuntansi Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPFE. 2012.
- Susilowati, Lantip. "Tanggung Jawab, Keadilan dan Kebenaran Akuntansi Syariah," IAIN Tulungagung 3 No. 2 (2017).
- Wahyudiono. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Bandung: Eresco. 2014.
- Winkel. *Sistem Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Bumi Putera. 2015.
- Wiyono, Slamet. *Memhami Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2012.
- Yaya, Rizal. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktek kontmporer*. Jakarta: Salemba Empat. 2009.